

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
PADA MATERI MENULIS TEKS EKSPLANASI DENGAN
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN
COOPERATIVE : PROBLEM BASED LEARNING
(*PBL*) PADA SISWA KELAS XI TKR 1 SEMESTER GASAL
SMK NEGERI 4 KENDAL TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Utari Tri Hartati
NIP.197001032008012012
SMK Negeri 4 Kendal

ABSTRACT

Improved Indonesian Language Learning Outcomes in Writing Explanatory Text Using Cooperative Learning Methods: Problem Based Learning (PBL) in Class XI TKR 1 Odd Semester Students of SMK Negeri 4 Kendal in 2017/2018 Academic Year. The purpose of this study was to determine whether or not the learning outcomes increased in class XI TKR 1 Odd Semester SMK Negeri 4 Kendal in Indonesian language lessons with the subject matter of writing explanatory text. The research subjects of class XI TKR 1 SMK Negeri 4 Kendal Odd Semester 2017/2018 academic year with a total of 34 students with two cycles and each cycle consisting of 4 stages, namely: planning, action, observation, and reflection. The method of collecting research data is through observation and tests. While the research indicators are the completeness of individual learning outcomes and classical learning outcomes. Based on the results of data analysis and discussion, it was obtained that the individual learning completeness of the research subjects from the pre-cycle was 56%. From cycle I to cycle II there was also an increase in individual learning completeness, from 74% in cycle I to 91% in cycle II. Thus, from pre-cycle to cycle II, individual learning completeness increased by 35%. This also increased in classical learning completeness, namely 71% in pre-cycle to 83% in cycle II, which means an increase of 12%.

Kata Kunci : *Cooperative, Problem Based Learning (PBL), Menulis Teks Eksplanasi*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang mengutamakan siswa agar bisa memahami seperti apa bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai alat komunikasi baik dalam kelas maupun luar kelas. Materi bahasa Indonesia merupakan subjek yang sangat penting bagi setiap orang

dalam lingkungan sosialnya. Keberadaan bahasa ini tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari dan mengikuti aktivitasnya. Oleh karena itu, pelajaran Bahasa Indonesia selalu diarahkan untuk mendapatkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tertulis.

Salah satu tujuan pembelajaran pada materi teks eksplanasi adalah siswa mampu menyusun paragraf teks eksplanasi dengan baik. Namun, tujuan tersebut menjadi masalah yang sulit bagi kelas XI TKR 1 SMK Negeri 4 Kendal.

Rendahnya hasil belajar menyusun paragraf teks eksplanasi pada siswa kelas XI TKR 1 dimungkinkan karena pengaruh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal terlihat pada kurang terampilnya siswa mempergunakan ejaan dan memilih kata sehingga penyusunan kalimat masih banyak mengalami kesalahan. Faktor eksternal muncul dari pemilihan strategi dan pendekatan yang digunakan guru. Guru lebih banyak mendominasi sebagian besar aktivitas proses belajar-mengajar sehingga para siswa cenderung pasif. Fenomena inilah yang peneliti jumpai saat melaksanakan observasi di kelas XI TKR 1 SMK Negeri 4 Kendal .

Berdasarkan latar belakang tersebut, guru bahasa Indonesia yang di sini juga berperan sebagai peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas tentang “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menulis Teks Eksplanasi dengan menggunakan Metode Kooperatif Model Pembelajaran *Problem based learning* pada Siswa Kelas XI TKR 1 Semester Gasal SMK Negeri 4 Kendal Tahun Pelajaran 2017/2018”

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana model pembelajaran *problem based learning* digunakan pada materi menulis teks eksplanasi ?
2. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi ?
3. Bagaimana model pembelajaran *problem based learning* dapat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pelajaran pada materi menulis teks eksplanasi ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *problem based learning* pada materi menulis teks eksplanasi
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi menulis teks eksplanasi melalui model pembelajaran *problem based learning*
3. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi menulis teks eksplanasi melalui model pembelajaran *problem based learning*

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah a) Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar, meningkatkan keaktifan dan meningkatkan minat dan motivasi belajar, b) Bagi guru, untuk meningkatkan kemampuan membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang variatif, interaktif, c) bagi sekolah, menumbuhkan semangat warga sekolah untuk membuat karya ilmiah atau melakukan penelitian, d) Bagi praktisi pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian.

Tinjauan Pustaka

Secara etimologis, hasil belajar merupakan gabungan dari kata hasil dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kridalaksana,1990) “hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat,dijadikan) akibat usaha.” “Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu untuk merubah tingkah laku atau tanggapan yang di sebabkan pengalaman.”

Menurut Slavin (2009) pembelajaran kooperatif adalah metode atau model dimana siswa belajar bersama, saling menyumbangkan pikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar individu dan kelompok.

Rumusan dari Dutch (1994), *Problem Based Learning (PBL)* merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar “belajar dan belajar”, bekerja sama dengan kelompok untuk mencari solusi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran. *Problem Based Learning (PBL)*

mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.

Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi, pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Dengan *Problem Based Learning (PBL)* siswa dilatih menyusun sendiri pengetahuannya, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Selain itu, dengan pemberian masalah autentik, siswa dapat membentuk makna dari bahan pelajaran melalui proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan sehingga sewaktu-waktu dapat digunakan lagi.

Departemen Pendidikan Nasional (2003) : Pembelajaran berbasis masalah membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri, artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih strategi belajar yang sesuai, terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya, serta termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya itu.

Tabel 1 Tahapan Pembelajaran Berbasis masalah

Tahap	Tingkah Laku guru
Tahap-1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap-2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap-5	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi

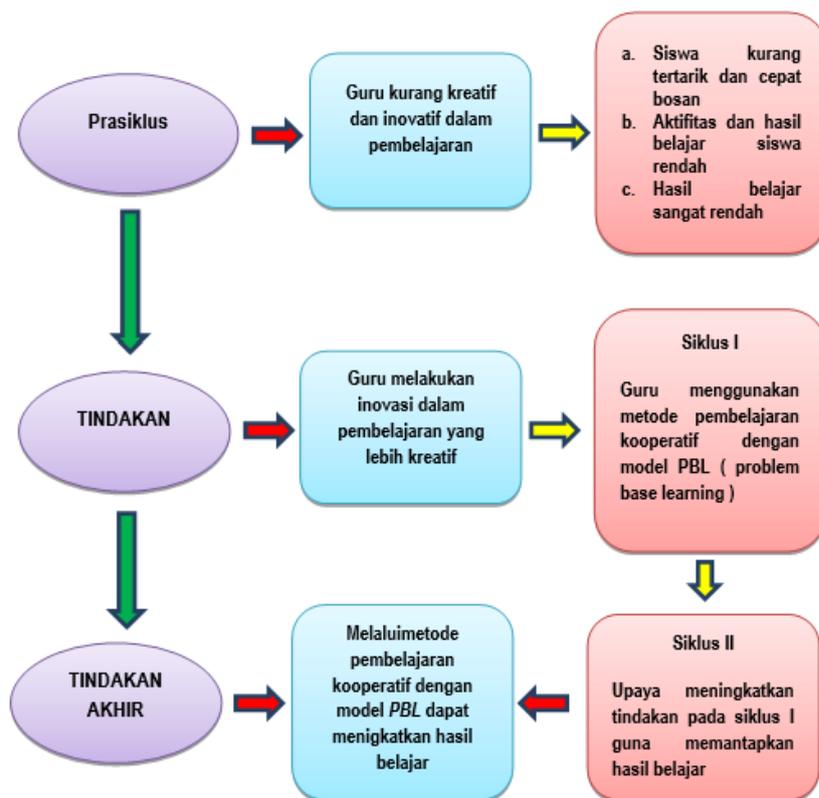
Menganalisis mengevaluasi pemecahan masalah	dan proses	atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.
--	-----------------------	---

Teks eksplanasi memiliki struktur singkat yang terdiri atas penjelasan umum, deretan penjas, dan interpretasi. Ketiga struktur tersebut telah saya rangkum dalam struktur teks eksplanasi pada artikel ini. Teks eksplanasi dikatakan baik dan benar jika memiliki struktur yang sesuai atau semestinya, berikut adalah struktur teks (Explanation Text)

Blake Education (2006:50) menyebutkan bahwa teks eksplanasi ditulis untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi, dalam hal ini lebih pada tentang tindakan bukan tentang suatu ihwal. Teks eksplanasi memainkan peran berharga dalam membangun dan menyimpan pengetahuan. Penulisan tentang teknologi dan sains sering dinyatakan dalam bentuk teks eksplanasi. Teks eksplanasi tergolong ke dalam teks ilmiah. Topik-topik yang dipilih haruslah berupa topik yang dapat memperluas wawasan

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah Pembelajaran materi menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model problem based learning dimulai dengan membentuk kelompok-kelompok secara heterogen. Kerangka pemikiran juga merupakan arah penalaran yang sesuai dengan tema dan masalah, serta didasarkan pada kajian teoritis untuk dapat sampai kepada pemberian jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas dalam proses belajar siswa kelas XI TKR 1 SMK Negeri 4 Kendal Semester Gasal tahun Pelajaran 2017/2018 pada materi menulis teks eksplanasi
2. Model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TKR 1 SMK Negeri 4 Kendal Semester Gasal tahun Pelajaran 2017/2018 pada materi menulis teks eksplanasi.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Tempat yang digunakan penelitian tindakan kelas ini adalah SMK Negeri 4 Kendal Kelas XI TKR 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 terletak di Jl. Soekarno – Hatta Kec. Brangsong Kabupaten Kendal.

Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 17 Juli 2017 sampai dengan 17 September 2017

Tabel 2. Alokasi Waktu Penelitian

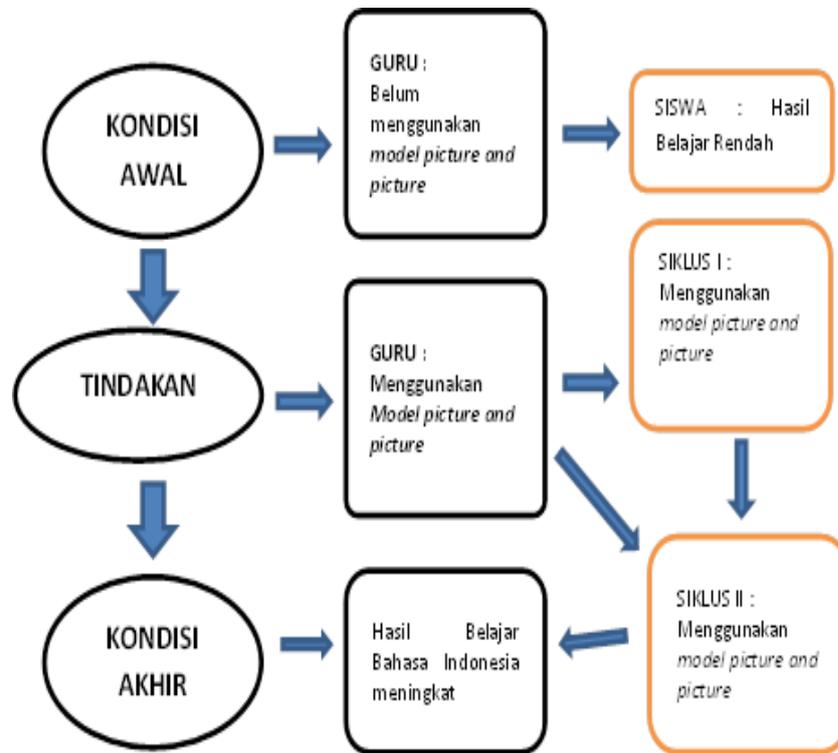
No.	Kegiatan Penelitian	Juli 2017				Agustus 2017				September 2017				Ket.
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Perencanaan Penelitian Tindakan													
2.	Pra Siklus													
3.	Pelaksanaan Siklus I													
4.	Mengolah data hasil penelitian siklus I													
5.	Pelaksanaan Penelitian Siklus II													
6.	Mengolah data hasil penelitian siklus II													
7.	Menyusun laporan hasil penelitian													

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi subjek kajian yang mendapat tindakan, yakni materi pokok menulis teks eksplanasi, yang disajikan di kelas XI semester gasal. Subjek yang akan di teliti siswa kelas XI TKR 1 SMK Negeri 4 Kendal Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 34 siswa.

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang diawali dengan prasiklus seperti pada bagan di bawah ini :



Gambar 2. Rancangan Penelitian

Sumber Data

Dilihat dari asalnya, data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari nilai ulangan harian. Data dari pengamatan teman sejawat atau kolaborator termasuk data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator dan terdapat dua macam data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini hasil ulangan harian merupakan data kuantitatif.

Teknik dan Alat Pengumpulan data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes dan nontes. Untuk mengetahui kemampuan menyelesaikan masalah

dan hasil belajar siswa digunakan teknik tes dengan instrumen evaluasi yang berisi soal-soal yang berkaitan dengan materi menulis teks eksplanasi, sedangkan untuk mengetahui keaktifan siswa digunakan teknik nontes dengan pengamatan berupa instrumen pengamatan.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen 1 yaitu instrumen evaluasi
2. Instrumen 2 yaitu instrumen pengamatan

Validasi Data

Validasi data yang mencerminkan hasil belajar / prestasi belajar siswa dianalisis dari perolehan nilai pra siklus I dan siklus II. Perolehan tiap siklus tersebut kemudian dibandingkan untuk menentukan seberapa peningkatan kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar siswa secara kuantitatif. Validasi data untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan kooperatif *Model problem based learning* dilakukan secara kualitatif dengan trigulasi yang bersumber dari pengamatan dan guru melalui instrumen pengamatan.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif berupa angka hasil belajar siswa (meliputi penentuan rata-rata kelas, ketuntasan belajar individual dan ketuntasan belajar secara klasikal dari hasil tes) yang dideskripsikan dengan kata-kata. Menurut Slameto (2001) data tentang nilai hasil belajar (kognitif) siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh jawaban}} \times 100$$

Hasil penelitian dianalisis 3 kali yaitu analisis untuk menghitung rata-rata kelas, menentukan ketuntasan belajar secara individual dan menentukan belajar secara klasikal.

Menentukan rata-rata kelas

Menurut Sudjana (1990) untuk mengetahui nilai rata-rata kelas pada masing-masing siklus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Banyaknya siswa yang mengikuti tes

Menentukan ketuntasan belajar secara individual

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan tiap indikator dan kompetensi dasar dari tes yang diujikan. Rumus yang digunakan deskriptif prosentase yang menggambarkan besarnya tingkat penguasaan materi (Ali, 1993) yaitu :

$$TP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

TP = prosentase penguasaan materi

n = skor yang diperoleh responden

N = skor maksimal

Dalam penelitian ini digunakan standar penguasaan 70 % artinya siswa yang tingkat penguasaan materinya kurang dari 70% dikatakan belum tuntas.

Menentukan ketuntasan belajar secara klasikal

Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal menurut Ali (1993) sebagai berikut:

$$TP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = nilai ketuntasan belajar

$\sum n_1$ = jumlah siswa tuntas belajar secara klasikal

n = jumlah total siswa

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Ketuntasan

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
< 70	< 80 %	Tidak Tuntas
≥ 70	≥ 80 %	Tuntas

Data hasil belajar siswa diambil dari nilai tugas dan nilai evaluasi dengan prosentase nilai tugas 40 % dan nilai evaluasi 60 %

$$NA = (NT \times 40\%) + (NE \times 60\%)$$

Keterangan :

NA = Nilai Akhir

NT = Nilai Tugas

NE = Nilai Evaluasi

Hasil perhitungan aktivitas siswa dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimum} &= \text{skor} \times \text{jumlah siswa} \\ \text{Presentase aktivitas} &= \frac{F x}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \end{aligned}$$

Tabel 3 Rentang Aktivitas Siswa

Rentang % aktivitas	Aktivitas	Skor
< 25	Kurang aktif	1
26 – 50	Cukup aktif	2
51 – 75	Aktif	3
76 – 100	Aktif sekali	4

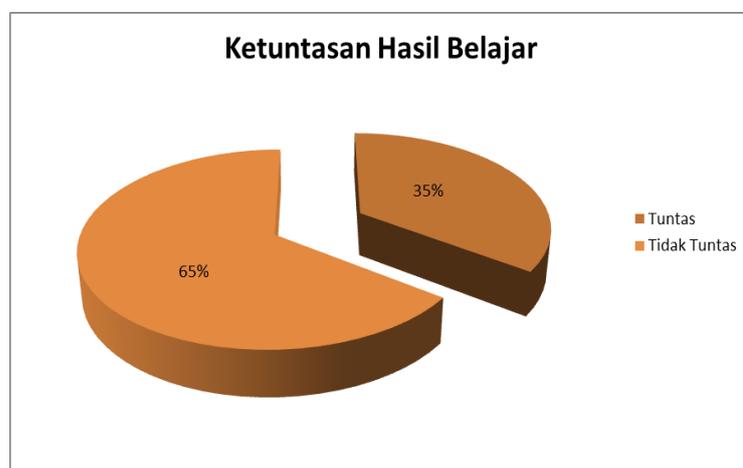
Prosedur Penelitian

Adapun rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam II siklus. Dengan catatan: Apabila siklus I berhasil sesuai kriteria yang diinginkan, maka tetap dilakukan siklus II untuk pemantapan, tetapi kalau siklus I tidak berhasil, maka dilakukan siklus II dengan cara menyederhanakan materi dan menambah media pembelajaran. Apabila pada siklus II belum terjadi peningkatan, maka siklus III harus dipersiapkan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi kondisi prasiklus kegiatan belajar siswa kelas XI TKR 1 SMK Negeri 4 Kendal pada semester gasal cenderung pasif yang terefleksi oleh dominasi pembelajaran satu arah oleh guru sehingga hasil belajar kurang bermakna.

Sebelum tindakan kelas dilaksanakan, langkah yang ditempuh peneliti adalah mengamati dan mengetahui prasiklus kemampuan siswa. Data ini diperoleh dari hasil analisis ulangan harian Bahasa Indonesia pada materi teks eksplanasi sebelumnya, seperti pada grafik dibawah ini.



Gambar 3 Prosentase Ketuntasan Belajar
Sumber : data yang diolah, 2017

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar perorangan sebesar 35%, dari sebanyak 34 siswa prosentase jumlah siswa yang belum memenuhi kriteria tuntas belajar sebanyak 22 siswa atau sebesar 65%.

Tindakan peneliti dalam proses pembelajaran pada prasiklus belum menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran problem base learning. Keadaan yang demikian mengakibatkan kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses belajar mengajar yang didominasi metode ceramah banyak menimbulkan verbalisme, siswa menjadi kurang tertarik, dan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi sedikit.

Siklus 1

Pada siklus I ini secara umum perhatian siswa terhadap penyajian materi dengan menggunakan model *problem based Learning* cukup baik, beberapa siswa diam saja sambil menyaksikan dan ada juga yang berkomentar tetapi kebanyakan siswa selalu ingin memberikan pendapatnya. Pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam mengerjakan soal saat siklus I dapat dilihat dari hasil evaluasi akhir siklus I sebagai berikut :

Tabel 4 Ketuntasan Belajar Perorangan

No	Parameter	Jumlah
1	Ketuntasan belajar per orangan	65%
	Jumlah siswa seluruhnya	34
	Jumlah siswa yang telah tuntas belajar	25
	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	9
2	Ketuntasan belajar klasikal	77%

Sumber : data yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan belajar perorangan mengalami kenaikan dari 35 % pada kondisi prasiklus menjadi 65 % pada siklus I. Adapun ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan, yaitu dari 71 % pada kondisi prasiklus menjadi 77 % pada siklus I. Sebanyak 34 siswa prosentase jumlah siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar sebanyak 9 orang atau sebesar 26 %.



Gambar 4 Prosentase Ketuntasan Belajar Perorangan Siklus I

Sumber : data yang diolah, 2017

Refleksi Siklus I

Dari tabel diatas dapat diketahuibahwa prosentase ketuntasan belajar perorangan baru mencapai 65 % dari 80 % dari yang ditentukan. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa indikator keberhasilan belum dapat dicapai. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan dengan siklus II dengan diadakan beberapa perbaikan atau tindakan.Materi pembelajaran tentang menulis teks eksplanasi yang disampaikan menggunakan metode kooperatif *model problem based learning* pembelajaran menjadi menarik. Siswa menjadi lebih aktif dan tampak antusias dalam mengikuti pelajaran.

Siklus II

Selama proses belajar pada siklus II yang dilakukan siswa menulis teks eksplanasi berjalan dengan lancar. Semua siswa aktif dalam berdiskusi menyelesaikan materi yang diberikan guru. Dan semua siswa aktif ketika masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.Adapun hasil evaluasi siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II seperti tercantum dalam tabel 5.

Tabel 5 Ketuntasan Belajar Perorangan siklus II

No	Parameter	Jumlah
1	Ketuntasan belajar per orangan	91 %
	Jumlah siswa seluruhnya	34
	Jumlah siswa yang telah tuntas belajar	31
	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	3
2	Ketuntasan belajar klasikal	83 %

Sumber : data yang diolah, 2017

Mencermati Tabel di atas dapat diketahui bahwa prosentase ketuntasan belajar perorangan mengalami kenaikan dari 65 %pada siklus I menjadi 91 % pada siklus II. Adapun ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan yaitu dari 71 % pada kondisi awal menjadi 83 % pada siklus II. Dari sebanyak 34 siswa prosentae jumlah siswa yang belum memenuhi kriteria tuntas belajar sebanyak 3 orang atau sebesar 9 % seperti pada gambar di bawah ini



Gambar 6 Ketuntasan hasil Belajar Perorangan Siklus II

Sumber : data yang diolah

Refleksi Siklus II

Dengan melihat tabel 4.2 dapat diketahui bahwa prosentase ketuntasan belajar perorangan sudah mencapai 94 % dari 80 % yang ditentukan. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa indikator keberhasilan sudah dapat dicapai. Pemanfaatan metode kooperatif model *problem based learning* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada saat siklus I yang terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar subjek penelitian, memotivasi peneliti untuk lebih meningkatkan hasil belajar pada siklus II dengan mengubah sistem proses belajar mengajar.

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Pada siklus I yang menggunakan metode kooperatif dengan model *problem based learning* telah berhasil meningkatkan ketuntasan belajar, baik perorangan maupun klasikal. Prosentase kenaikan ketuntasan belajar perorangan adalah 56% sedangkan prosentase kenaikan ketuntasan belajar klasikal sebesar 12%. Tindakan dengan mengikutsertakan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar melalui pembuatan serta prosentase oleh siswa yang dilakukan pada siklus II dengan peningkatan menjadi 91%. Adapun ketuntasan belajar klasikal menjadi 83% pada siklus II.

Adapun saran yang dapat disampaikan yaitu : Penelitian ini perlu diuji coba pada materi yang lain atau mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Alfabeta. Hamalik, Oemar. 1982. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Albert, B., Johnson, dkk. 2002. *Molecular biology of the cell*. New York: Garland science.
- Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000) h. 2
Ibid, h.3
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007). h. 4
Ibid. h.15
-, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003). h. 17
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h.27
-, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003). h. 22
- Arief S. Sadiman, et al. *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 84
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hal.74
- Contohberbagaiteks.blogspot.com/.../langkah-langkah menyusun-teks-eksplanasi-html.
- Drs. Sugiyanto. Modul PLPG
- Komalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan, Action Research*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Grafindo Persada.
- Aunurrahman. 2010. *Belajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta.
- Ritonga, Parlaungan, 2010. *Bahasa Indonesia Praktis*, Medan : Bartong Jaya
- Slavin RE, 1982. *Cooperative Learning*, Elementary School Joournal.
- Suprijono, Agus. 2006 . *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana, N. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Tarigan, Henry Gutur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: FKSS- IKIP.
- Widia Nur Jannah, dkk.-Ed.1, Cet.1- Yogyakarta: Deepublish. 2016 www. Wikipedia. Com